

BAB V

PENUTUP

Seni merupakan faktor yang memberikan rangsangan rasa estetik untuk diabadikan ke dalam sebuah kerja kreatif. Akan tetapi setiap seniman dalam mengekspresikan kreativitasnya atas gejala alam dan lingkungannya ke dalam karya tidak sama.

Anyam - anyaman mempunyai nilai keindahan dan jalinan tersebut yang menimbulkan sebuah gagasan dan merupakan subjek kajian yang menarik bagi penulis. Pemahaman, pengamatan dan pengalaman terhadap anyaman, memberikan gagasan untuk menjadikan anyaman sebagai ide dasar sebuah karya seni.

Kajian visual terhadap anyaman perlu dilakukan untuk mendukung teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini. Pada umumnya karya-karya anyaman digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari beragam bentuk anyaman penulis memfokuskan pada anyaman bebas. Berbagai bentuk rajutan atau anyaman yang tidak teratur dengan langkah-langkah dan proses yang tidak mudah akan tercipta sebuah keindahan pada hasil anyaman tersebut. Penulis ingin mengungkapkan peristiwa yang dialami dan diamati ke dalam karya tiga dimensi, sebagai proses dokumentatif peristiwa tersebut dengan aspek visual supaya karya tersebut dapat dilihat, diraba dalam ruang nyata. Proses penciptaan karya

seni mampu mewakili perjalanan hidup dan kejiwaan baik keseluruhan maupun sebagian dari si seniman maupun orang lain menurut gerak hati, perwatakan dan ciri khas masing-masing. Tujuan dari penulisan dalam tugas akhir ini supaya kita dapat mengetahui sedikit banyak tentang ide, asal usul maupun persoalan yang ada pada setiap karya yang diciptakan merupakan tanggapan dan kepekaan rasa terhadap bentuk-bentuk yang berada di alam dengan keanekaragamannya yang memiliki kondisi, karakter, rupa dan bentuk berbeda.

Manfaat secara umum atau universal dari bentuk patung tugas akhir ini. Selain eksploitasi obyek yang ada di alam sekitar diharapkan agar eksploitasi sarang burung dan kepompong yang lebih mendalam dengan memformulasikannya melalui bentuk-bentuk karya seni tiga dimensional.

Melalui eksplorasi ini maka diharapkan penulis dapat membuka pikiran atau wawasan untuk menuju gambaran-gambaran/bentuk-bentuk yang lebih baik. Karena semua itu seiring dengan perkembangan seni rupa modern dewasa ini dan tentunya demi tercapainya sebuah karya seni yang *inovatif* dengan kreasi baru.

Proses penciptaan seni patung penulis merupakan pengembangan kreatifitas dalam berkarya seni dengan mencoba menyuguhkan seni anyaman bukan lagi sebagai teknik yang digunakan dalam penciptaan benda fungsional tetapi menggunakan teknik anyaman sebagai media ekspresi sehingga akan tercipta karya seni patung ini dan diharapkan kita dapat berfikir kreatif memperhatikan sepenuhnya hal-hal yang berkaitan dengan apa yang ada dan

terjadi di sekitar kita, karena pada hakekatnya tidak ada barang yang diciptakan dengan sia-sia. Belajar dari alam (sesuatu yang ada disekitar kita) merupakan langkah terbaik dan tentu saja akan memberikan pengalaman yang berarti dalam setiap langkah penciptaan karya seni, karena ada banyak hal dari lingkungan sekitar kita yang perlu dikaji.

Pada karya patung tugas akhir ini penulis bertitik tolak dari bentuk-bentuk yang ada disekitar lingkungan, kehadiran bentuk pada setiap hasil penciptaan karya ini merupakan manifestasi perasaan dan tanggapan emosional terhadap rangsangan dan objek yang dihadapi. Teknik anyam bebas yang tidak menggunakan pedoman atau standar menganyam pada umumnya merupakan langkah yang dilakukan dalam menuangkan gagasan atau ide yang ada ke dalam bentuk karya karena ingin mentransformasikan kedalam bentuk patung.

Konsep penyajian karya ditampilkan dengan berbagai bentuk penataan karya antara lain digantung untuk menyatukan konsep dan maksud dari karya agar lebih sesuai dengan judul maupun ide penciptaan dengan jumlah sebelas karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyono Suyono dan Aminudin Siregar, 1985, *Kamus Antropologi*, cetakan pertama, CV. Akademi Presindo, Jakarta.
- Edmund B. Feldman, 1991, *Seni Sebagai Wujud dan Gagasan*, terjemahan Gustami SP, FSR ISI Yogyakarta.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1991, *Desain Elementer*, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Herusatoto, Budiono. 1985, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, PT. Hanindita, Yogyakarta.
- Hilda Soemantri, 2002, *Indonesia Heritage*, Jakarta.
- Jim Supangat, *Seni Patung Indonesia*, BP ISI Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kusnadi. 1982, *Deformasi dalam Seni Rupa dan Seni-Seni Lainnya*, Majalah Kebudayaan, Jawatan Kebudayaan P&K, Yogyakarta.
- Melvin Rader, *Eстетika Modern*, Terj. Abdul Kadir, Yogyakarta
- Poerwodarminta, W.J.S. 1989, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Read, Herbert. 1990, *The Meaning of Art*, Terjemahan Soedarso Sp., Saku Dayar Sana, ISI Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 1998 *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Soejono Soemargono, 1992, *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta .
- Teguh Wartono, 1984, *Pengantar Pendidikan Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Wucius Wong, 1989, *Merancang Trimatra* (terjemahan Adjar Sahrir), ITB, Bandung,